

**LIVING QUR'AN: TRADISI HAMALATUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ)
AL-ASY'ARIYYAH, KALIBEBER WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

AMINAH AZZUHRIYAH
NIM. 3117071

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**LIVING QUR'AN: TRADISI HAMALATUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ)
AL-ASY'ARIYYAH, KALIBEBER WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

AMINAH AZZUHRIYAH
NIM. 3117071

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aminah Azzuhriyah
NIM : 3117071
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“LIVING QUR'AN: TRADISI HAMALATUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ) AL-ASY'ARIYYAH, KALIBEBER WONOSOBO”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 6 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Aminah Azzuhriyah
NIM. 3117071

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag

Jl. Kenanga III Desa Balutan Purwoharjo Rt.03 Rw. 05

Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Aminah Azzuhriyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : AMINAH AZZUHRIYAH

NIM : 3117071

Judul : **LIVING QUR'AN: TRADISI HAMALATUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ) AL-ASY'ARIYYAH KALIBEBER WONOSOBO**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 November 2021

Pembimbing,


Misbakhudin, Lc., M. Ag
NIP. 19790402 200604 1 003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:


Nama : **AMINAH AZZUHRIYAH**
NIM : **3117071**
Judul Skripsi : **LIVING QUR'AN: TRADISI HAMALATUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
(PPTQ) AL-ASY'ARIYYAH, KALIBEBER
WONOSOBO**

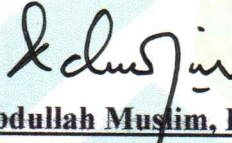
Telah diujikan pada hari Rabu, 27 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Misbakhudin, Lc. M.Ag
NIP. 197904022006041003


Adi Abdullah Muslim, Lc., MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 27 Desember 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi

22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbuṭah

Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا = *rabbānā*

البرّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البديع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'u*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua, yang selalu mencurahkan rasa cinta dan kasih sayangnya kepada saya, tidak pernah lelah untuk mendidik, memberikan semangat dan tidak ada hentinya untuk mendoakan saya dan memberikan pengorbanan dalam setiap langkah yang saya ambil.
2. Adik- adik saya yang penuh dengan semangat untuk mendukung dan mendoakan saya agar menjadi orang yang sukses.
3. Guru-guru saya dari TK sampai MA yang telah mendidik, mendukung, penasihat serta menjadi panutan saya.
4. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku kepala jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu mengarahkan dan memberikan semangat kepada saya dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Misbakhudin, Lc., M. Ag selaku dosen pembimbing, yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada saya selama proses penyusunan skripsi
6. Kawan-kawan IAT angkatan 2017 terima kasih atas dukungan, bantuan, dan motivasinya.

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “ Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu!

Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”

ABSTRAK

Azzuhriyah, Aminah,. 2021. Living Qur'an: Tradisi Hamalatul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Asy'ariyyah, Kalibeber Wonosobo, Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Misbakhudin, Lc., M. Ag

Kata Kunci : Living Qur'an, Tradisi, Hamalatul Qur'an

Kegiatan tadarrus dan sema'an menjadi salah satu bentuk resepsi al-Qur'an yang sering dilaksanakan oleh masyarakat muslim di Indonesia, salah satunya oleh pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah, Kalibeber, Wonosobo. Pesantren yang memiliki santri banyak dan beberapa pondok cabang, mempunyai kegiatan yang dapat dijadikan ajang untuk berinteraksi dengan sesama santri dari pondok cabang, berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar, yaitu Tradisi Hamalatul Qur'an. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan Hamalatul Qur'an ini? Dan apakah kegiatan ini memiliki makna tertentu bagi para pelakunya?

Penelitian yang menjadikan pelaksanaan tradisi Hamalatul Qur'an sebagai objek penelitian, membuat penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan. Sumber data didapat dari observasi dan wawancara dengan beberapa santri dan pihak-pihak terkait dan disajikan secara deskriptif mengelompokkannya kedalam penelitian kualitatif. Dalam proses penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan Antropologis, dan dianalisis menggunakan teknik analisis Interaktif.

Banyak penelitian sebelumnya yang menjadikan tradisi sema'an dan pemaknaan para pelakunya sebagai objek penelitian. Namun belum ada penelitian yang secara rinci menjadikan tradisi Hamalatul Qur'an sebagai objek penelitian. Bagi para santri kegiatan Hamalatul Qur'an ini menjadi ajang untuk melatih mental mereka, pemecut semangat *memuroja'ah* mereka, dan kesempatan mereka untuk mensosialisasikan pesantren kepada masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat, kegiatan ini sebagai washilah mereka untuk mendapatkan *syifa'* bagi ruh ataupun jasmaninya, serta sebagai pemecut semangat anak-anak mereka untuk tertarik menimba ilmu di pesantren.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda, memperluas pihak-pihak yang menjadi narasumber dan lebih serius dalam melaksanakan observasi, sehingga akan didapat data yang lebih kompleks serta pemaknaan yang lebih beragam dari para pelaku tradisi Hamalatul Qur'an.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata paling indah pada kesempatan kali ini, selain ucapan rasa syukur pada kehadiran Allah yang telah melimpahkan kenikmatan, kesehatan, serta rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad saw, yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Living Qur’an: Tradisi Hamalatul Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an (Pptq) Al-Asy’ariyyah, Kalibeber Wonosobo” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat
4. Bapak Misbakhudin, Lc, M. Ag selaku dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Keluarga Besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah, segenap Dzurriyah, khususnya KH. Atho’illah Asy’ari dan keluarga, segenap pengurus

pesantren, dan santriwan-santriwati yang sudah turut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 29 November 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TELAAH SEPUTAR LIVING QUR'AN DAN TRADISI ISLAM	17
A. Kajian Living Qur'an	17
B. Tradisi Pembacaan Al-Qur'an	22
BAB III TRADISI HAMALATUL QUR'AN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH KALIBEBER WONOSOBO	29

A. Gambaran Umum PPTQ Al-Asy'ariyyah	29
B. Tradisi Hamalatul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah	40
1. Sejarah Hamalatul Qur'an.....	40
2. Definisi Hamalatul Qur'an.....	45
3. Praktek Pelaaksanaan Hamalatul Qur'an.....	45
4. Pemaknaan Tradisi Haamalatul Qur'an	52
 BAB IV MAKNA TRADISI HAMALATUL QUR'AN BAGI SANTRI AL- ASY'ARIYYAH	 55
A. Pelaksanaan Tradisi Hamalatul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah	 55
B. Dasar Pijakan	58
C. Makna Tradisi Hamalatul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah	64
 BAB V PENUTUP	 75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam wajib berpedoman terhadap al-Qur'an, menjadikannya pijakan untuk berpikir serta bertindak. Hal ini membuat umat Islam wajib untuk bisa berinteraksi dengan al-Qur'an secara aktif. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, secara tidak langsung mengharuskan umat Islam untuk tahu dari arti dan makna ayat al-Qur'an secara mendalam.¹

Cara masyarakat dalam membentuk dan menerima makna Al-Qur'an, atau dikenal dengan istilah resepsi atas Al-Qur'an, digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu resepsi Exegesis, resepsi Aesthetic, dan resepsi Fungsional. Resepsi Exegesis, merupakan bentuk penerimaan Al-Qur'an dalam hal yang berkaitan dengan penafsiran, sedangkan resepsi aesthetic, merupakan bentuk penerimaan Al-Qur'an dari segi keindahan, sedangkan resepsi yang terakhir adalah bentuk resepsi yang mengedepankan tujuan dan manfaat yang dirasakan oleh para pembaca.²

Dalam resepsi Fungsional, terdapat fungsi Informatif dan fungsi Performatif. Fungsi Informatif Al-Qur'an diartikan sebagai Al-Qur'an dipahami berdasarkan apa yang tertulis didalamnya, fungsi ini nantinya akan menghasilkan karya-karya tafsir. Sedangkan fungsi Performatif Al-

¹ Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo", *Tesis Magister Studi Ilmu Agama Islam*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 2

² Subkhani Kusuma Dewi, "Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif", (*Jurnal Living Hadis*, No. 2 e-ISSN: 2548-4761, Vol. II, 2017), hlm. 197-198

Qur'an diistilahkan ketika masyarakat muslim memperlakukan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, pada umumnya fungsi ini melahirkan fenomena sosial seperti tradisi, ritual keagamaan.³

Riset yang menjadikan fenomena sosial berkaitan dengan hidupnya al-Qur'an di suatu wilayah sebagai objek penelitian, sering diistilahkan dengan studi living Qur'an. M. Mansyur menjelaskan bahwa istilah ini lahir dari fenomena *Quran In everyday Life*, fenomena dimana fungsi dan makna yang dipahami langsung oleh masyarakat dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan praktis, diluar kondisi teks yang tersaji, karena yang menjadi landasan mereka bukan teksnya, melainkan keyakinan mereka akan adanya "hikmah dan keutamaan" dari ayat al-Qur'an untuk kehidupan mereka.⁴

Pola pikir, lingkungan, dan interpretasi sosial yang berbeda-beda melahirkan fenomena sosial yang terus berubah dan bermacam macam. Living Qur'an di Indonesia berkembang dengan cepat, hal ini dilandasi oleh 2 faktor: *pertama*, sebelum Islam masuk ke Indonesia, negara ini sudah terkenal sebagai negara dengan anugrah budaya dan tradisi yang begitu beragam, sehingga secara tidak langsung menuntut agar penyebaran Islam dilakukan secara damai dengan cara beradaptasi terhadap budaya dan tradisi

³ Akhmad Sulaiman, Eni Nur Shofi'I," Living al-Qur'an dan Hadis: Pendekatan Filsafat Pragmatisme Charles Sanders Peirce", (*AJIQS*, No. 2, Vol. II, 2020), hlm. 426

⁴ I ah Sofiah, "Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Qur'an: Studi Living Quran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis", *Skripsi Sarjana Agama*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 4

yang sudah melekat di masyarakat Nusantara saat itu. *Kedua*, Indonesia saat ini dikenal sebagai negeri dengan mayoritas rakyatnya beragama Islam.⁵

Dari banyaknya tradisi Al-Qur'an yang ada di Indonesia, tradisi *semaan* dan membaca Al-Qur'an menjadi fenomena sosial yang terjadi di berbagai kalangan, mulai dari kalangan santri, sampai masyarakat pada umumnya.⁶ Kegiatan *semaan* dan membaca Al-Qur'an sering diselenggarakan oleh pondok pesantren di Indonesia dengan waktu pelaksanaan dan kepentingan yang bermacam macam, terlebih untuk pondok pesantren yang berbasis tahfidzul Qur'an.

Dakwah agama Islam yang banyak diterima oleh masyarakat Indonesia, menjadikanya agama yang cepat berkembang. Perkembangan ini bisa dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang muncul, mulai dari pondok pesantren, Sekolah berbasis agama, dan berbagai majelis ta'lim yang ada ditengah masyarakat. Lembaga pendidikan Islam yang mengalami perkembangan dan penambahan jumlah yang begitu banyak, salah satunya adalah Pondok Pesantren. Secara terminologi, pesantren adalah sebutan untuk lembaga pendidikan Islam yang berisi orang-orang yang sedang menimba ilmu agama atau disebut dengan istilah santriwan santriwati, dimana kyai menjadi sosok sentral yang membimbing mereka.⁷

⁵ Nunuk Rima Aini, "Pembacaan Al-Fatihah Ampat dalam Tradisi Mandi Hamil Tujuh Bulan di Desa Keraya, Kec. Kumai Kab. Waringin Barat, Kalimantan Tengah", *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 1-2

⁶ I ah Sofiah, *loc. cit.*

⁷ Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia", (*Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, No. 2, Vol. VI, 2013), hlm. 148

Di Indonesia, banyak pondok pesantren yang menjadikan program Tahfidz al-Qur'an sebagai ciri khas pondok tersebut. Dengan menerapkan berbagai metode untuk menghafal dan proses penjagaan hafalan para santri. Salah satunya adalah pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Asy'ariyyah bertempat di Wonosobo, tepatnya di desa Kalibeber, Mojotengah. Al-Asy'ariyyah menjadi salah satu pondok yang menerapkan sistem pendidikan salafi dipadukan dengan sistem modern, atau lebih dikenal dengan pondok pesantren semi modern. Dalam pelaksanaan pembelajaran, Al-Asy'ariyyah memberi penekanan terhadap 3 hal ini sebagai ciri khas: tahfidz al-Qur'an. Kajian kitab, dan kemampuan Bahasa asing.⁸

Dari ketiga program unggulan yang diusung, Al-Asy-ariyyah memiliki kegiatan rutin yang menunjang terlaksananya program tersebut. Salah satunya adalah kegiatan *semaan* yang rutin dilaksanakan setiap bulan, dan disetiap event penting yang ada di PPTQ Al-Asy'ariyyah, seperti peringatan hari besar Islam dan ketika peringatan Haul para Pendiri pondok.

Salah satu kegiatan *semaan* tahunan yang terjadwal adalah *Hamalatul Qur'an* pada acara Haflah Khotmil Qur'an. Rangkaian acara Haflah Khotmil Qur'an dimulai pada sore hari dari hari terakhir bulan Dzulhijah dan berakhir pada tanggal 10 Muharrom. Rangkaian acara panjang ini dibuka dengan kegiatan *Hamalatul Qur'an*. *Hamalatul Qur'an*

⁸ <http://www.al-asyariyyah.com/p/pondok-pesantren-tahfidzul-quran-al.html>, diakses pada tanggal 10, januari 2020

merupakan tradisi *semaan* dimana para santri hufadz diberikan amanah untuk mengkhatamkan al-Qur'an di berbagai tempat dalam majlis *semaan* bersama masyarakat pada malam 1 Muharrom.⁹

Tradisi *Hamalatul Qur'an* ini menjadi kegiatan yang istimewa, dikarenakan beberapa alasan, diantaranya: pertama, tradisi ini dilaksanakan pada malam satu *suro*, atau malam tahun baru Islam. Dimana biasanya, malam tersebut diisi dengan tradisi membaca doa awal tahun, dan di beberapa daerah dimeriahkan dengan tradisi *pawai obor*. Kedua, dalam kegiatan ini, para santri baik yang berdomisili di pusat dan di pondok cabang dikelompokkan kedalam kelompok yang sama sesuai pembagian panitia. Ketiga, Tradisi ini menjadi ajang para santri untuk berinteraksi dengan dunia luar serta menjadi tempat praktek yang nyata, dikarenakan tradisi ini dilaksanakan ditengah-tengah masyarakat.¹⁰

Berangkat dari fenomena yang menarik ini, membuat penulis tertarik untuk menjadikan fenomena tradisi *Hamalatul Qur'an* di PPTQ Al-Asy'ariyyah sebagai objek penelitian. Tema tersebut akan penulis angkat dalam judul penelitian yaitu **“Living Qur'an: Tradisi Hamalatul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Asy'ariyyah, Kalibeyer Wonosobo”**

⁹ Anisah Indriati, “Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an di Pesantren (Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krpyak, An-Nur Ngrukem dan Al-Asy'ariyyah Kalibeyer”, (*Al-Itqan*, No. 1, Vol. III, 2017), hlm. 18

¹⁰ Umi Chanifah, santri tahfidz pondok pusat Pptq Al-As'ariyyah Kalibeyer Wonosobo, Wawancara Pribadi, Wonosobo, 5 Januari 2021

B. Rumusan Masalah

Berawal dari permasalahan yang telah diungkapkan diatas, penulis merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana praktek pelaksanaan tradisi *Hamalatul Qur'an* pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah?
2. Bagaimana makna dari Tradisi *Hamalatul Qur'an* perspektif santri tahfidz Al-Asy'ariyyah dan masyarakat yang terlibat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menggambarkan praktek pelaksanaan tradisi *Hamalatul Qur'an* yang ada di PPTQ Al-Asy'ariyyah
2. Untuk mengetahui dan menganalisis makna dari Tradisi *Hamalatul Qur'an* bagi para santri Tahfidz di PPTQ Al-Asy'ariyyah serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan *Hamalatul Qur'an*

D. Manfaat Penelitian

Dari riset ini, diimpikan akan menghasilkan manfaat, manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis. Artinya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang living Qur'an, dimana nantinya akan berguna untuk peneliti yang mengkaji fenomena sosial yang berkaitan dengan al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis. Hasil dari riset ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada penulis, pembaca dan khalayak umum berkaitan dengan tradisi *Hamalatul Qur'an*.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka menjadi bagian yang penting dalam penelitian, karena dengan telaah pustaka memperkecil potensi riset yang terulang, dan membatasi objek penelitian. dibawah ini beberapa riset terdahulu yang berkaitan dengan tradisi sema'an dan penjagaan hafalan Qur'an:

Pertama, riset yang dilakukan Sofia lah dalam disertasinya yang berjudul “*Tradisi Sema'an dan Tilawah Al-Qur'an: Studi Living Quran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis*” membahas tentang kegiatan sema'an tahunan yang dirutinkan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Cijantung. yang dalam pelaksanaanya juga diiringi dengan tradisi lainnya. Dalam penelitian ini, memaparkan bagaimana respon masyarakat sekitar pesantren akan tradisi yang ada tersebut, dan mendeskripsikan antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi pada tradisi ini.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan Imam Sudarmoko tentang “*The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tradisi *Sema'an* yang dilakukan oleh masyarakat Sooko Ponorogo dilakukan setiap selapanan sekali dan disertai dengan kegiatan desa yang lain. Tradisi ini diikuti oleh seluruh masyarakat muslim dari berbagai kalangan. Motif agama seperti untuk mendapatkan ketenangan batin, memperdalam belajar Al-Qur'an merupakan motif yang mayoritas

¹¹ I ah Sofia, op. cit., h. 5

diungkapkan masyarakat sebagai alasan mereka mengikuti tradisi ini. Banyak dari masyarakat Sooko yang memaknai tradisi ini sebagai sarana untuk bertaqarrub kepada Allah sekaligus media untuk lebih mempererat tali persaudaaan antar muslim.¹²

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Indah Mukaromah dengan judul “*Praktek Penjagaan Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu’ul Qur’an (PTYQ) Dewasa Putri Kudus*”. Skripsi ini menggambarkan dengan jelas tentang praktek penjagaan Hafalan Qur’an yang dilaksanakan oleh para santri putri dari Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an, diantaranya: menambah hafalan atau lebih dikenal dengan istilah *Ngeloh*, *Muroja’ah*, *Asmaulan*, *Wirid* dan *ngaji kitab*. Penelitian ini juga memaparkan keunggulan yang didapat dari Praktek Penjagaan Hafalan Qur’an yang dilakukan, diantaranya Praktek para santri untuk terus *Muroja’ah* menjadikan para huffadz mempunyai hafalan yang kuat serta bacaan dengan *makhorijul huruf* yang benar, Praktek *Ngeloh* dilakukan oleh para santri ketika mereka benar-benar sudah lancar dalam *muroja’ah* hafalan sebelumnya.¹³

Keempat, Riset yang dilakukan oleh Elly Magfiroh tentang “*Living Qur’an: Khataman sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan Al-Qur’an*”. Penelitian yang menjadikan Pondok Pesantren Munawwir Yogyakarta sebagai lokasi penelitian ini, mendeskripsikan salah satu tradisi

¹² Imam Sudarmoko, op. cit., h. 149-151

¹³ Indah Mukaromah, “Praktek Penjagaan Hafalan Al- Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu’ul Qur’an (Ptyq) Dewasa Putri Kudus”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019) .hlm. 81-82

Qur'an yang ada di Pondok, yaitu kegiatan Khataman atau Khotmil Qur'an. Peneliti mengungkapkan bahwa acara Khotmil Qur'an adalah bentuk pengimplementasian dari hadis Nabi "*Khoirukum man Ta'allamal Qur'ana wa 'Allamahu*" dan sebagai rasa syukur atas pencapaian para santri dalam menyelesaikan hafalannya. Tradisi ini dimaknai sebagai bentuk kepatuhan santri terhadap program yang ada di Pondok Pesantren, wujud rasa syukur atas pencapaian ilmu dan harapan agar kebaikan terus menyertai, dan berubah menjadi tradisi dan budaya yang berkelanjutan.¹⁴

Kelima, kajian tentang "*Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an di Pesantren (Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krpyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber)*" yang ditulis oleh Anisah Indriati. Dalam Jurnal ini, di jelaskan bahwa Pesantren menjadi salah satu tempat untuk menjadi jawaban untuk permasalahan minimnya pengetahuan masyarakat tentang agama, dan menjadi tempat sentral untuk membumikan Al-Qur'an. Setiap pondok pesantren mempunyai tradisi dan cara tersendiri untuk menjaga hafalan para santrinya. Contoh: Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak dengan tradisi Semaan dihari hari tertentu, contohnya setiap malam sabtu wage, menjadikan hafalan Qur'an sebagai wirid, shalat tarawih dengan mengkhatamkan 30 juz. Sedangkan pondok An-Nur melaksanakan *muqodaman* Al-Qur'an untuk para santri tahfidz saat haul peringatan KH Munawir, Semaan di daerah sekitar pesantren, seamaan

¹⁴ Elly Maghfiroh," Living Quran: Khataman sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan Al-Qur'an", (*Hermeneutika: Jurnal ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, No. 1, Vol. xi, 2007), hlm. 126

khusus untuk para huffadz, dan semaan untuk para dzurriyah. Dan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah ada agenda pelaksanaan Hafilah Khatmil Qur'an, *semaan* di desa sekitar Pondok dan semaan dalam berbagai kesempatan.¹⁵

Dari penelitian sebelumnya yang tersaji diatas, disimpulkan bahwa tradisi *Semaan dan Khataman* Al-Qur'an menjadi tradisi yang banyak dilakukan pondok pesantren, dan ada juga yang dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya, yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dan dengan tujuan yang berbeda-beda. Namun penulis belum menemukan riset yang secara khusus membahas tentang tradisi *Hamalatul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah setiap malam satu *Suro*, Hanya ada beberapa kajian berkaitan dengan objek yang ingin diteliti oleh penulis. Oleh sebab itu, riset ini perlu dilaksanakan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang menyeluruh berkaitan dengan kegiatan *Hamalatul Qur'an* di PPTQ Al-Asy'ariyyah.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial milik Max Weber. Teori yang digagas oleh Weber ini, menjelaskan bahwa dalam kehidupan manusia, manusia punya tujuan dan melakukan tindakan yang dapat menjadikan tujuan tersebut tercapai. Teori

¹⁵ Anisah Indriati, op. cit.,h. 6-18

ini, sangat cocok untuk menjelaskan perubahan yang dilakukan masyarakat. Sehingga menyebabkan perubahan dalam aspek budaya atau tradisi.¹⁶

Istilah Tindakan Sosial, oleh Weber didefinisikan sebagai suatu tindakan individu yang dilakukan dan diarahkan kepada orang lain, serta tindakan tersebut memiliki arti bagi pelaku dan orang lain. Tindakan sosial pada dasarnya memiliki tiga poin penting, yaitu: Tindakan, tujuan dan pemahaman (*interpretative understanding*). *Interpretative Understanding* atau *Verstehen* dalam istilah Weber, diartikan sebagai analisis pemahaman yang didapatkan dari pemaknaan bersama.¹⁷

Penggunaan teori ini dapat menghasilkan pemahaman bahwa dari tiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mempunyai motif dan tujuan berbeda-beda, dan pemahaman terkait jenis-jenis tindakan sosial yang ada di masyarakat.¹⁸ Berdasarkan motif yang dimiliki oleh pelaku tindakan, tindakan sosial dikategorikan menjadi 4 jenis: tindakan afektif, tindakan tradisional, tindakan rasional nilai, dan tindakan rasional instrumental.

Tindakan afektif adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan kondisi dan emosi yang dirasakan oleh pelaku. Sedangkan tindakan tradisional, adalah tindakan yang dilakukan berulang-ulang, atau tindakan

¹⁶ Tatik Atiyatul Mufiroh, "Tradisi Nyadran Di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber", *Skripsi Sarjana Ilmu Sosial*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 27

¹⁷ *Ibid.*, h. 31

¹⁸ Alis Mukhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)", (*JURNAL LIVING HADIS*, No. 2, Oktober, Vol. I, 2016), hlm. 248

yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan. Jenis tindakan ketiga adalah tindakan rasional nilai, atau tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini, dan tindakan terakhir adalah tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah diperhitungkan.¹⁹

Dengan teori tindakan sosial ini, dan pengklasifikasian didalamnya, diharapkan penulis dapat mengelompokkan para santri dan warga yang ikut pelaksanaan tradisi *Hamalatul Qur'an di PPTQ Al-Asy'ariyyah* berdasarkan jawaban yang diberikan ke dalam tindakan sosial yang sesuai dengan pemahaman mereka.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu riset yang dilakukan di lapangan atau berhubungan langsung dengan informan. Penelitian ini meliputi bagaimana pelaksanaan tradisi *Hamalatul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, dan bagaimana para santri tahfidz memaknai akan tradisi yang mereka lakukan. Riset ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana penelitian menghasilkan data yang tersaji secara deskriptif baik berupa kata kata dari narasumber ataupun penggambaran dari perilaku orang yang diteliti.

¹⁹ *Ibid.*, h.249

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi, melihat bahwa penelitian ini termasuk living Qur'an yang berada dalam wilayah kajian sosiologi agama, dan akan cocok dengan menggunakan perspektif fenomenologi yang meneliti fenomena atau tindakan yang dilakukan dalam keseharian, dengan melakukan analisis terhadap individu, atau kelompok masyarakat ataupun dari cerita-cerita yang ada.²⁰ Secara khusus, penulis menggunakan pendekatan ini dengan tujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pemahaman, pandangan para santri dan masyarakat terhadap fenomena adanya kegiatan Hamalatul Qur'an. Bagian penting dalam pendekatan ini adalah isi atau pemahaman yang dimiliki oleh para pelaku baik individu ataupun kelompok. Dan menilai benar atau salah pemahaman tersebut sudah tidak menjadi bagian dari pendekatan ini.²¹

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, ada dua:

- a. Sumber data primer, merupakan sumber utama penulis dalam mendapatkan data. Dalam pengkajian ini, yang menjadi sumber utama adalah pengasuh Pondok pesantren Al-Asya'riyyah, pengurus

²⁰ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "*Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*", (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 50-51

²¹ Uswatun Syafa'ah, "Pembacaan surat-surat Pilihan dari Al Qur'an dalam Tradisi *Dzikir Hadiyyu*: Studi LIVING Quran di PP. Assanusiah Lil Banat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon", *Skripsi Sarjana Agama*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), Abstract

pondok, para panitia pelaksana, dan beberapa santri tahfidz Al-Asy'ariyyah yang menjadi peserta kegiatan *Hamalatul Qur'an*.

- b. Sumber data Sekunder, Data pendukung yang penulis gunakan adalah karya tulis yang relevan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Dalam hal ini bisa berupa skripsi, tesis atau jurnal yang bertemakan living Qur'an, Tradisi di Pondok Pesantren.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Observasi, teknik mengumpulkan data dengan cara meninjau langsung ke tempat terjadinya kegiatan. Dalam penelitian ini, maka akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah dan desa sekitarnya. Dengan metode ini, peneliti bisa mengamati langsung dari proses pelaksanaan *Hamalatul Qur'an* yang dilakukan oleh santri Al-Asy'ariyyah
- b. Wawancara, dimana dalam memperoleh data yang dibutuhkan, dilakukan sesi tanya jawab kepada narasumber yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan pengasuh pondok, para pengurus pondok, santri yang menjadi panitia kegiatan *hamalah* dan beberapa santri Al-Asy'ariyyah. Metode ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan *Hamalatul Qur'an*

c. Dokumentasi, mengumpulkan data penelitian dengan cara menyajikan dokumen yang berkaitan, berupa lampiran surat atau foto kegiatan. Metode dokumentasi berguna untuk melengkapi data yang didapatkan dari metode observasi dan wawancara.

4. Analisis Data

Riset ini menggunakan teknik analisis Interaktif yang dicetuskan Miles dan Huberman dalam menganalisis data yang diperoleh. Dalam teknik analisis ini, ada beberapa tahapan: data dikumpulkan, kemudian direduksi, data disajikan, dan diakhir ditarik kesimpulan dari data yang telah tersaji.²²

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mencapai hasil riset yang mudah dicerna dan tersusun secara sistematis, penyajian penelitian akan dibagi menjadi lima, yaitu:

Bab I Pendahuluan, didalamnya memuat rencana penelitian yang akan dilakukan. Dan ada beberapa sub pembahasan, yaitu: latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian dan diakhir ada sistematika pembahasan.

Bab II, memaparkan landasan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan berkaitan dengan tradisi

²² Evi Sapitri, "Rasa Simpati dan Empati pada Puisi Bertema Korban Bencana Alam Karya Siswa SMA: Kajian Psikologi Sastra", *Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 34

kegamaan, khususnya tradisi dari pondok pesantren Tahfidz dalam menjaga hafalan para santrinya.

Bab III, Memuat data penelitian berupa pelaksanaan dari tradisi *Hamalatul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah

Bab IV, memuat analisa makna dari praktek tradisi *Hamalatul Qur'an* bagi santri Al-Asy'ariyyah dan masyarakat yang sudah disajikan dalam bab sebelumnya.

Bab V, Penutup berupa kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan pengolahan data dari hasil observasi dan wawancara terhadap tradisi Hamalatul Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kegiatan Tradisi Hamalatul Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah sudah ada sejak era kepemimpinan KH. Muntaha Al-Hafidz, tepatnya pada tahun 1985. Kyai Muntaha mengumpulkan para *hafidz-hafidzhah* se Jawa, Madura, Bali dan Sumatera untum melaksanakan kegiatan *sema'an* di masjid- masjid Wonosobo. Kegiatan ini terus berlangsung, kemudian pada tahun 2002, kegiatan Sema'an diperuntukkan secara khusus untuk para santri tahfidz Al-Asy'ariyyah. Kegiatan Hamalatul Qur'an di Pesantren Al-Asy'ariyyah diikuti oleh seluruh santri tahfidz baik yang di pusat atau cabang, kegiatan Hamalatul Qur'an ini termasuk dalam rangkaian acara yang mengiringi prosesi Haflah Khotmil Qur'an, tepatnya dilaksanakan pada malam 1 Muharoom atau malam tahun baru Islam. para santri tahfidz peserta *hamalahan* akan dikumpulkan di Aula Pondok dan serambi masjid pada sore hari, kemudian akan dikirim ke beberapa desa di Wonosobo, salah satunya di masjid Dukuh serang Ndero Ngisor. Para

santri diberangkatkan pada sore hari, acara dimulai setelah sholat maghrib, dan pada kegiatan *hamalahan* ini, yang bertugas untuk disimak bacaanya adalah calon *khotimin bil ghoib*. setelah acara *sema'an* selesai, dilanjutkan beberapa rangkaian acara, seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan dari kedua belah pihak yaitu perwakilan santri dan perwakilan dari warga desa, dilanjutkan dengan *Mauidhoh Hasanah* dan ditutup dengan do'a. setelah acara selesai, para santri dipersilahkan untuk menikmati hidangan yang sengaja disediakan oleh warga di salah satu rumah panitia. Setelah berbincang dan berpamitan dengan para panitia, santri kembali menuju pondok pesantren.

2. Kegiatan yang diikuti oleh para santri pondok Al-Asy'ariyyah dan warga desa memberikan kesan dan makna tersendiri bagi masing-masing pelaku. Dari beberapa santri, kegiatan ini menjadi pemecut semangat mereka dalam mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah mereka miliki, dan menjadi ajang untuk melatih mental mereka sebelum terjun langsung ke masyarakat, dan ada juga yang menjadikan kegiatan ini sebagai media mereka untuk mensosialisasikan pesantren dan mengajak mereka untuk belajar Al-qur'an. kemudian dari beberapa pihak dari masyarakat, mereka mengatakan bahwa kegiatan ini sebagai washilah mereka mendapatkan *syifa'* atau obat bagi ruh dan jasmani mereka ditengah keadaan yang seperti sekarang ini, dan memberikan

dorongan bagi para anak-anak dan pemuda desa untuk tertarik belajar Al-Qur'an dan *mondok*.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Objek dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kegiatan besar, maka dari itu, jika suatu saat ada peneliti yang melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang sama, sebagai pertimbangan untuk peneliti di kemudian, untuk bisa meneliti dari sudut pandang yang berbeda, seperti dari masyarakat selaku tuan rumah ataupun memperluas pihak-pihak yang akan menjadi narasumber, sehingga data yang diperoleh akan jauh lebih lengkap, dan dapat menemukan makna baru dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nunuk Rima. 2020. Skripsi: *Pembacaan Al-Fatihah Ampat dalam Tradisi Mandi Hamil Tujuh Bulan di Desa Keraya, Kec. Kumai Kab. Waringin Barat, Kalimantan Tengah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Al Qutuby, Sumanto. 2019. "*Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*", Semarang: Elsa Press
- Amin, Samsul Munir. 2010. "*KH. Muntaha al-Hafizh Pecinta Al-Qur'an Sepanjang Hayat*", Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Aziz, Abdul dan Muhammad Masrur Irsyadi, dkk. Tt. "*Dialektika Islam dan Tradisi Lokal, Memahami dan Memaknai Tradisi*", Banten: Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari Institute.
- Azizah, Rochmah Nur. 2016. "*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiah Ponorogo)*", Skripsi: STAIN Ponorogo
- Dewi, Subkhani Kusuma. 2017. *Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif*. JURNAL LIVING HADIS Vol. 2 Nomor 2 ; e-ISSN: 2548-4761.
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007. "*Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*", Yogyakarta: Teras.
- El Syam. Robingun Suyud. 2014. *Profil Yayasan Al-Asy'ariyyah*, Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.
- Hartono, Djoko dan Asmaul Lutfauziah. 2012. *NU DAN ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia*, Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry.
- Herman. 2013. "*Sejarah Pesantren di Indonesia*". Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan Vol. 6 No. 2.
- [Http://www.al-asyariyyah.com/p/pondok-pesantren-tahfidzul-quran-al.html](http://www.al-asyariyyah.com/p/pondok-pesantren-tahfidzul-quran-al.html), diakses pada tanggal 10, januari 2020
- Huda, Miftahul. 2020. "*Tradisi Khotmul Quran (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)*", Skripsi : IAIN Ponorogo

Ibu Soimah, jama'ah *Hamalatul Qur'an*, wawancara, Wonosobo, 10 Agustus 2021

Indriati, Anisah. 2017. "*Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an di Pesantren (Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber*", *Al-Itqan* Vol. 3 No. 1.

Kaltsum, Lilik Ummi. 2021. *Hubungan Kekeluargaan Perspektif Al-Qur'an (Studi Term Silaturahmi dengan Metode Tematis)*, *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 6 No. 1.

Khamisah, Rafika. 2019. "*Tradisi Membaca Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Tanjung Anom*", Skripsi : UIN Sumatera Utara Medan.

Kyai Halimi Yusuf, salah satu tokoh agama di dukuh Serang, dalam memberikan sambutan saat acara *Hamalatul Qur'an*, Wonosobo, 10 Agustus 2021

Lah, Sofiah. 2018. Disertasi: "*Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Qur'an: Studi Living Quran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis*", UIN Sunan Gunung Djati.

Luthfiah, Mambaul. 2019. "*Tradisi Semaan Al-Qur'an Dalam Acara Wa limatul 'Ursy Dan Kirim Do'a Orang Meninggal Di Desa Kalikondang Demak Tahun 2018 (Studi Living Qur'an)*", Skripsi: IAIN Salatiga.

Maghfiroh, Elly. 2007. "*Living Quran: Khataman sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan Al-Qur'an*". *Hermeneutika: Jurnal ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 11, No. 1.

Maghfiroh, Tatik Atiyatul. 2017. *Skripsi: "Tradisi Nyadran Di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber"*, UIN Sunan Ampel Surabaya

Mahfud, Choirul. 2014. *The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an. Episteme* Vol. 9 No. 2.

Masruroh, Umi. 2017. "*Tradisi Rebo Wekasan dalam Kajian Living Qur'an di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo*", *Jurnal Qaf*, vol. I No. 2

Maulidiyah, Umi Sa'adatul. 2020. *Skripsi: Tirakat Lahiriah dan Batiniyah Para Penghafal Qur'an Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020*. Salatiga: IAIN Salatiga.

- Muaffa, Alif. 2019. "*Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'Ah (Studi Living Qur'an Di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)*", Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Muffidah, Himmatul. 2019. "*Khotmul Qur'an dalam Tradisi Peleretan (Studi Living Qur'an di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Jawa Timur)*", Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Muhtador, Moh. 2014. "*Pemaknaan ayat al-Quran dalam mujahadah: Studi Living Qur'an di PP al-munawwir krapyak komplek al- kandyas*", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1
- Mukaromah, Indah. 2019. *Skripsi: "Praktek Penjagaan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (Ptyq) Dewasa Putri Kudus"*, Semarang: UIN Walisongo.
- Mukhlis, Ali, dan Norkholis. 2016. "*Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)*". *JURNAL LIVING HADIS*, Vol. 1 Nomor 2, Oktober; ISSN: 2528-756
- Nadliroh, Uyun. 2020. *Implementasi Tradisi Simaan Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an (Ppa) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang*, Skripsi:IIQ Jakarta.
- Observasi, di Masjid dukuh Serang, Ndero Ngisor Wonosobo, 9 Agustus 2021
- Observasi, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo
- Observasi, di rumah Bapak Halimi Dukuh Serang Ndero Ngisor, 9 Agustus 2021
- Putri Rosyidah, santri yang bertugas untuk disimak dalam kegiatan Hamalatul Qur'an.
- Roiawan, Agus. 2019. *Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)*, IAIN PONOROGO
- Sany, Ulfi Putra. 2019. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39 No. 1.
- Sapitri, Evi. 2019. *Dissertasi: "Rasa Simpati dan Empati pada Puisi Bertema Korban Bencana Alam Karya Siswa SMA: Kajian Psikologi Sastra"*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sudarmoko, Imam. 2016. *The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

Sudarmoko, Imam. 2016. *The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

Sulaiman, Akhmad, dan Eni Nur Shofi'I. 2020. *Living al-Qur'an dan Hadis: Pendekatan Filsafat Pragmatisme Charles Sanders Peirce*. AJIQS Vol. 2 No. 2

Syafa'ah, Uswatun. 2018. Disertasi: "*Pembacaan surat-surat Pilihan dari Al-Qur'an dalam Tradisi Dzikir Hadiyyu: Studi LIVING Quran di PP. Assanusiah Lil Banat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*". UIN Sunan Gunung Djati. Bandung.

Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2018. "*Ensiklopedi Islam Nusantara Edisi Budaya*", Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

Umi Chanifah, *Wawancara*, Wonosobo 8 Agustus 2021

Valian Ultan Lasady, Santri Tahfidz Al Asya'riyyah Peserta *Hamalatul Qur'an*,

Wahidi, Ridhoul. 2013. "*Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an Dan Living Hadis Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau*", Turāst: Jurnal Penelitian & Pengabdian Vol. 1, No. 2.

Wawancara Annisa Agustina, Sekretaris dari pengurus PPTQ Al-Asy'ariyyah,

Wawancara dengan Umi Chanifah, santri tahfidz pondok pusat Pptq Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo, 5 Januari 2021

Wawancara Nyai Hj. Rofi'atun, Istri dari Kyai Atho'illah Asy'ari.

Wawancara. Kyai Atho'ilah Asy'ari, salah satu pengasuh Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Wonosobo.

Yulfa Munabila Hasna, warga dukuh Serang yang menjadi jama'ah kegiatan Hamalatul Qur'an

Zahrotun Nufus, Koordinator Hamalah PPTQ Al-Asy'ariyyah 2021